

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan, latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk membahas cara baca *kanji* yang tidak sesuai dengan cara baca asli yang disebut dengan *ateji* yang ada pada *manga Kuro no Shoukanshi*. Pada bagian latar belakang ini, penulis akan menjelaskan mengenai apa itu *ateji* dan jenis-jenisnya.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang cukup diminati oleh pemelajar bahasa di Indonesia. Hal ini juga yang mempengaruhi meningkatnya jumlah institusi dan jumlah pengajar bahasa Jepang setiap tahunnya. Berdasarkan survei The Japan Foundation tahun 2018 jumlah institusi dan jumlah pengajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Cina seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Laporan Survei The Japan Foundation Tahun 2018**

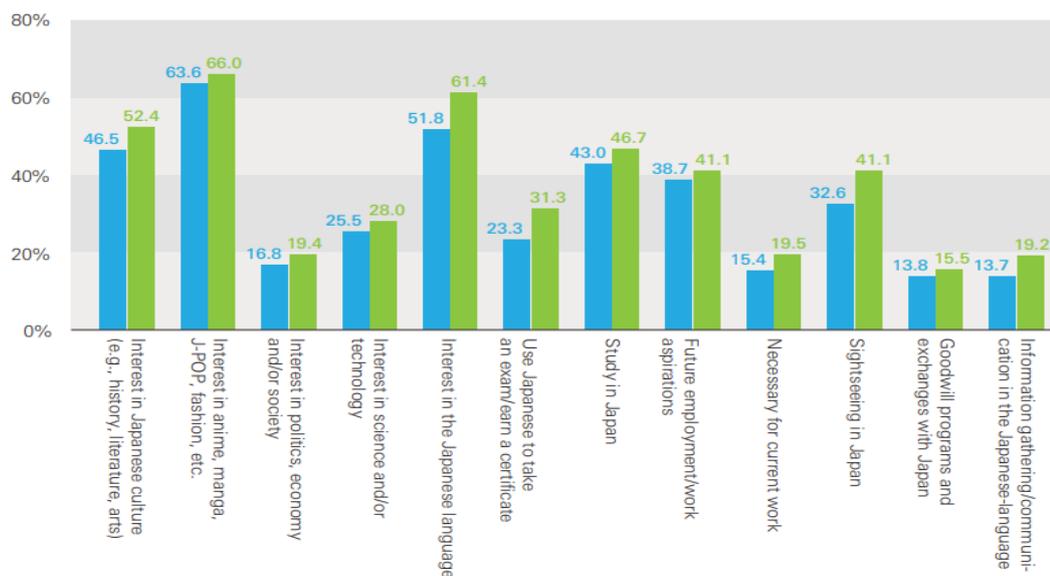
Rank	2015 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,004,625	953,283	5.4	2,435	2,115	15.1	20,220	18,312	10.4
2	2	Indonesia	709,479	745,125	▲4.8	2,879	2,496	15.3	5,793	4,540	27.6
3	3	Republic of Korea	531,511	556,237	▲4.4	2,998	2,862	4.8	15,345	14,855	3.3
4	4	Australia	405,175	357,348	13.4	1,764	1,643	7.4	3,135	2,800	12.0
5	6	Thailand	184,962	173,817	6.4	659	606	8.7	2,047	1,911	7.1
6	8	Vietnam	174,521	64,863	169.1	818	219	273.5	7,030	1,795	291.6
7	5	Taiwan	170,159	220,045	▲22.7	846	851	▲0.6	4,106	3,877	5.9
8	7	United States	166,905	170,998	▲2.4	1,446	1,462	▲1.1	4,021	3,894	3.3
9	9	Philippines	51,530	50,038	3.0	315	209	50.7	1,289	721	78.8
10	10	Malaysia	39,247	33,224	18.1	212	176	20.5	485	430	12.8

Sumber: <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/>

Dalam tabel tersebut Indonesia menempati urutan ke-2, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2018, jumlah institusi dan jumlah pengajar bahasa Jepang di

Indonesia mengalami peningkatan. Meskipun pada tabel di atas jumlah pelajar bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015, namun jumlah pembelajarnya cukup banyak bila dibandingkan dengan negara-negara di peringkat bawah.

Jumlah pelajar bahasa Jepang yang cukup signifikan ini dipengaruhi oleh budaya-budaya Jepang yang masuk ke Indonesia seperti *manga*, *anime*, *J-Pop* dll.



**Grafik 1 Tujuan Belajar Bahasa Jepang (Semua Tingkat Pendidikan)**

Sumber: <https://www.jpj.go.jp/e/project/japanese/survey/result/>

Pada grafik di atas menunjukkan alasan-alasan pelajar belajar bahasa Jepang di semua tingkat pendidikan pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 peringkat pertama alasan pelajar tertarik belajar bahasa Jepang sebesar 66.0%, karena tertarik dengan *manga*, *anime*, *light novel*, *J-pop*, *fashion*, dll., peringkat kedua alasan pelajar tertarik belajar bahasa Jepang sebesar 61.4%, karena tertarik dengan bahasa Jepang, dan peringkat ketiga alasan pelajar tertarik belajar bahasa Jepang sebesar 52.4%, karena memiliki ketertarikan terhadap sejarah, kesusatraan, kesenian, dll.

Sebagai pelajar bahasa Jepang, tentu saja kita akan belajar bahasa yang baru, baik itu bahasa lisan maupun bahasa tulis. Khususnya pada bahasa tulis, karena berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan huruf latin, bahasa

tulis yang digunakan Jepang dibagi menjadi tiga jenis, yaitu 漢字(*kanji*), ひらがな (*hiragana*), dan カタカナ (*katakana*).

Sudjianto dan Dahidi (2014:7) mengatakan bahwa huruf *kanji* adalah salah satu huruf yang dipakai untuk penulisan dalam bahasa Jepang selain huruf *kana* (*hiragana* dan *katakana*) serta *romaji*. Berbeda dengan huruf *kana* yang merupakan 音節文字 (*onsetsu moji*), yaitu huruf yang melambangkan sebuah silabel (suku kata) yang tidak memiliki arti, dan juga merupakan bagian dari 表音文字 (*hyouon moji*), yaitu huruf yang melambangkan sebuah bunyi tanpa memiliki arti. Tetapi huruf *kanji* merupakan 表意文字 (*hyoui moji*) yaitu huruf yang melambangkan bunyi pengucapan sekaligus menunjukkan artinya. Pengertian *kanji* menurut Satake dalam Oktoviani (2014:2) adalah

漢字はその一字だけでなんらかの意味を表すので表意文字と呼ばれている。ただ、厳密には、意味を表しているというよりも、一定の意味をもったを語表していると言うべきである。

*Kanji wa sono ichiji dake denanraka no imi wo arawasu node hyouimoji to yobareteiru. Tada, Genmitsu ni wa, imi wo arawashite iru to iu yori mo, ittei no imi o motta wo gohyou shite iru to iubekidearu.*

Diterjemahkan: *kanji* disebut ideografik karena setiap hurufnya dapat mengungkapkan beberapa makna. Lebih tepatnya, daripada mengungkapkan makna, *kanji* lebih memiliki fungsi menunjukkan makna tertentu sebuah kata (Satake dalam Octoviani, 2014:2).

Oktaviani (2014:1) mengutip dari *Kodansha's compact kanji guide* menyatakan fungsi *kanji* adalah “*one of the most important characteristics of Chinese characters is their ability to convey meaning*”. Diterjemahkan menjadi: “salah satu hal yang paling terpenting dari karakter huruf Cina (*kanji*) adalah mampu menunjukkan maknanya, atau menyampaikan makna dari *kanji* tersebut”. Karena itu penulisan *kanji* sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami arti dari sebuah *kanji*, karena banyaknya kosakata yang penulisan secara romaji atau *kana* sama tetapi memiliki arti yang berbeda.

Huruf *kanji* merupakan salah satu bahasa tulis yang sulit dipelajari bagi para siswa yang mempelajari bahasa Jepang (Sudjianto & Dahidi 2007:56). Karena ada banyak aspek yang harus diperhatikan, seperti langkah coretan dalam menulis *kanji*, cara baca *kanji* yang memiliki dua cara baca, yaitu 音読み (*onyomi*) yang merupakan cara baca Cina, dan 訓読み (*kunyomi*) yang merupakan cara baca Jepang, serta mengartikan atau memaknai *kanji*. Sudjianto & Dahidi (2007:56) menyatakan bahkan di antara siswa yang memiliki latar budaya *kanji* pun kadang-kadang merasa sulit bila berhadapan dengan huruf *kanji*.

Untuk memudahkan membaca *kanji* biasanya dalam penulisan *kanji* sering sekali disertakan dengan *furigana* sebagai alat bantu untuk membaca dan mengerti cara baca *kanji*. Pengertian *furigana* yang dinyatakan oleh Oktaviani (2014:1) mengutip dari *Furigana English Japanese Dictionary* adalah, “*furigana refers to the small kana that are printed above or alongside kanji to show the pronunciation of the Chinese character*”. Dalam bahasa Indonesia, pernyataan di atas dapat diterjemahkan, *furigana* mengacu pada huruf kecil yang dicetak di atas atau di samping *kanji* untuk menunjukkan pengucapan aksara Cina (*kanji*). Dengan kata lain *furigana* merupakan alat bantu melafalkan huruf *kanji* atau untuk menunjukkan pelafalan huruf *kanji*. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan orang yang baru belajar bahasa Jepang dan belum lancar membaca *kanji*.

Selain *furigana* ada juga cara baca *kanji* yang disebut dengan *ateji*. Berbeda dengan *furigana* yang menunjukkan cara baca *kanji* yang sesuai dengan cara baca Jepang atau Cina. *Ateji* menunjukkan cara baca *kanji* yang berbeda. Shirose (2012:103) menyebutkan bahwa *ateji* merupakan penulisan bahasa Jepang yang tidak mengikuti cara baca *jion* (cara baca *kanji* Cina) dan *jikun* (cara baca *kanji* Jepang) ataupun *jigi* (makna asli) bahasa Jepang tersebut.

*New Japanese-English Character Dictionary* seperti dikutip dari Octaviani (2014:3) menyatakan

“*Ateji ‘phonetic substitutes’ refers to characters used phonetically with little or no relation to their meanings. These are often used to transliterate Sanskrit Buddhist terms, such as 阿修羅 ashura ‘Asura’ (fighting demon), and other foreign words such as 倶楽部 kurabu ‘club’*”.

Terjemahan:

*Ateji* ‘pengganti fonetik’ merujuk kepada karakter yang digunakan secara fonetik, dengan sedikit atau tidak ada hubungannya dengan maknanya. Ini sering digunakan untuk menerjemahkan istilah sanskrit Buddha, seperti 阿修羅 *ashura* ‘Asura’ (*fighting demon*) dan bahasa asing lainnya seperti 倶楽部 *kurabu* ‘club’”.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan *ateji* merupakan cara baca *kanji* yang yang tidak sesuai dengan cara baca *kanji* itu sendiri yang bertujuan menambahkan makna *kanji* untuk disampaikan ke pembaca.

*Ateji* sering dijumpai di *manga*, *light novel*, bahkan lagu *J-pop*. Lewis (2010) menyatakan bahwa fungsi *ateji* dalam sebuah karya *manga* sebagai penggambaran makna atau konsep di balik sebuah kata. Shirose (2012) menyatakan bahwa *ateji* adalah kata yang penulisannya tidak mengikuti cara baca *onyomi* dan *kunyomi* yang seharusnya. Dari dua pernyataan ini, penulis menyimpulkan bahwa penulisan *ateji* yang tidak sesuai dengan cara baca *onyomi* dan *kunyomi* bermaksud untuk menambahkan lapisan makna pada dialognya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lewis (2010) dengan menggunakan karya CLAMP, Lewis membagi *ateji* menjadi lima jenis, yaitu:

1. *Translative (Ateji Translatif)* *ateji* yang *furigana*-nya merupakan hasil terjemahan *kanji* itu sendiri.
2. *Denotive (Ateji Denotif)* *ateji* yang *furigana*-nya mengacu kata ganti seperti “dia (laki-laki)”, “itu” dll.
3. *Contrastive (Ateji Konstratif)* *ateji* yang menggabungkan dua kosakata antara *kanji* dan *furiganya*-nya seperti こころ 記憶 (*kioku*) yang berarti ingatan, tetapi cara bacanya *kokoro* yang berarti hati.
4. *Abbreviation/Contrastive (Ateji Singkatan)* *ateji* ini menggabungkan kata singkatan dengan *furigana* berupa keterangan dari singkatan tersebut.  
Contoh ゴールキーパー G K . GK yang merupakan singkatan dari *goal keeper* atau penjaga gawang.
5. *Translative/Contrastive (Ateji Translatif/Konstratif)* *ateji* yang mengacu pada *kanji* yang digabungkan dengan bahasa Inggris atau bahasa

asing lainnya yang berperan sebagai pembeda bahasa asing dengan bahasa Jepang.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Shirose (2012), jenis-jenis *ateji* ada tujuh, yaitu:

1. *Ateji* cara baca bahasa lisan
2. *Ateji* cara baca bahasa asing
3. *Ateji* singkatan bahasa Inggris
4. *Ateji* istilah olah raga
5. *Ateji* pronominal
6. *Ateji* pengganti ungkapan
7. *Ateji* penunjuk karakteristik karya

Berikut ini, penulis akan memberikan contoh *ateji* dalam *manga* Jepang yang diambil dari *manga* berjudul *One Piece*.



**Gambar 1** *One Piece Chapter 1001 hlm. 12*  
 Sumber: *One Piece Chapter 1001 hlm. 12*

Pada gambar di atas terdapat beberapa penggunaan *ateji* yang ditulis di atas dan di samping *kanji* sebagai cara bacanya, yaitu:

1. パンクロットン  
磁気魔人
2. フォー  
ギア 4
3. ル ム  
ROOM

Pada contoh pertama *kanji* 磁気魔人 (*jikimajin*) diubah *furigana*-nya menjadi cara baca yang berbeda yaitu パンクロットン (*punk rotten*). *Jikimajin* terdiri dari 2 *jukugo*, yaitu 磁気 (*jiki*) berarti magnetik, dan 魔人 (*majin*) berarti iblis. Jika diartikan secara harfiah, *jikimajin* berarti iblis magnetik. Penggunaan *ateji* tersebut menggambarkan kumpulan besi rongsokan yang dikumpulkan dengan kekuatan magnet yang dimiliki KID (salah satu karakter *One Piece*) sebagai senjata dan baju zirah yang digunakan dirinya untuk menyerang. Contoh kedua, ギア<sup>フォース</sup> 4 (*gear fourth*), pada angka 4 memiliki *ateji* フォース sebagai cara baca dalam bahasa asing, bila tidak ada *ateji* pada angka 4 maka penyebutan akan menjadi luas, karena bisa disebutkan dengan menggunakan bahasa Jepang dari angka 4 yaitu し atau よん, bila digabungkan dengan cara baca asing ギア maka cara bacanya menjadi tidak natural. Contoh ketiga, ROOM<sup>ルーム</sup> memiliki *ateji* yang menunjukkan cara baca bahasa asing.

Selain itu ada juga contoh *ateji* yang muncul dalam lagu *J-Pop*. Penulis menggunakan lagu berjudul “DADDY! DADDY! DO!” ciptaan Yoshiki Mizuno, yang dirilis tahun 2020. Lagu tersebut dinyanyikan oleh Masayuki Suzuki dan Airi Suzuki.



**Gambar 2 Lagu J-Pop Berjudul *Daddy! Daddy! Do!***  
 Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=qIBWRPqJcGQ>

Lirik lagu pada lagu *Daddy! Daddy! Do!* pada Gambar 2 tertulis “遊びがマジ本気になる”, pada lirik tersebut terdapat *ateji* pada *kanji* 本気 (*honki*), yaitu マジ (*maji*). Bila diteliti kata 本気 (*honki*) dan マジ (*maji*) memiliki kesamaan arti yaitu “sungguh” dan “serius”. *Ateji* yang digunakan merupakan pemaknaan *kanji* 本気 (*honki*) yang memiliki arti yang sama

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan dalam pembentukan *ateji*. Jenis *ateji* dengan unsur pembentukan yang memiliki makna berbeda dengan *kanji*, ada pula *ateji* yang menunjukkan cara baca dalam bahasa asing.

Dengan adanya *ateji* maka terdapat dua makna dalam satu kata, yaitu makna asli dan *ateji*. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi cara baca dan dapat mempengaruhi pemaknaan katanya. Lalu dengan adanya *ateji* ini maka pelajar atau penerjemah yang belum berpengalaman akan mendapatkan tantangan baru dalam menerjemahkan karya tulis berbahasa Jepang yang banyak menggunakan *ateji*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *manga* berjudul 黒の召喚士 (*Kuro no Shoukanshi*) karya Mayou Tofu dengan genre *action, adventure, fantasy, romance, seinen* sebagai sumber data. *Manga* ini menceritakan seorang pemuda yang ditransfer ke dunia lain, di mana di dunia tersebut merupakan dunia pedang dan sihir. Alasan penulis menggunakan *manga* tersebut sebagai sumber data, karena *manga* dengan genre *fantasy* banyak terdapat *ateji*, seperti nama negara, nama orang, nama jalan, dan nama jurus.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama diambil dari artikel milik Meisha Putri M.T dan Agus Budi Cahyono (2019) yang berjudul “Fungsi *Ateji* dalam Lirik Lagu pada Album MARGINAL #4 THE BEST [STAR CLUSTER 2] produksi REJET”. Pada penelitian ini Putri & Cahyono (2019) menggunakan metode penelitian deskriptif

kualitatif, dan pengumpulan datanya menggunakan metode kepustakaan dengan cara mengumpulkan data referensi yang berkaitan dengan *ateji* pada album MARGINAL #4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」 produksi REJET. Putri & Cahyono (2019) dalam penelitiannya menggunakan Teori *Ateji* Translatif, *Ateji* Denotive, *Ateji* Kontrastif, *Ateji* Singkatan/Kontrastif dan *Ateji* Translatif/Kontrastif milik Lewis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada album tersebut fungsi *ateji* yang paling banyak ditemukan adalah fungsi fatik, sedangkan fungsi yang paling sedikit adalah fungsi emotif. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian Putri & Cahyono (2019) adalah sama-sama meneliti mengenai *ateji*. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori milik Lewis untuk menganalisis *ateji*. Adapun perbedaannya yaitu, dalam sumber pengambilan data. Data yang diambil oleh Putri & Cahyono (2019) adalah album MARGINAL #4 THE BEST 「STAR CLUSTER 2」 produksi REJET. Sedangkan sumber data yang diambil oleh penulis adalah *manga Kuro no Shoukanshi* karangan Mayou Tofu. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori pembagian *ateji* *ateji* cara baca bahasa lisan, *ateji* cara baca bahasa asing, *ateji* singkatan bahasa Inggris, *ateji* istilah olah raga, *ateji* pronominal, *ateji* pengganti ungkapan, *ateji* penunjuk karakteristik karya milik Shirose dan Lewis sebagai landasannya.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Kiki Indrawati Oktoviani dari Universitas Bina Nusantara (2014) yang berjudul “Analisis Penggunaan Ateji dalam Komik *The Law of Ueki* Jilid 1-16”, dalam penelitian ini Oktoviani meneliti *ateji* yang menunjukkan cara baca dalam bahasa percakapan, *ateji* yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing, *ateji* yang menunjukkan pronominal, *ateji* sebagai pengganti ungkapan, dan *ateji* yang menunjukkan hasil ciptaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pada *ateji* pada kanji di dalam komik *The Law of Ueki* Jilid 1-16, di mana *ateji* tersebut merupakan cara baca *furigana* yang berbeda dari cara baca kanji yang diketahui. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian Oktoviani adalah sama-sama meneliti mengenai *ateji* yang terdapat di dalam *manga*.

Adapun perbedaannya yaitu, dalam sumber pengambilan data. Data yang diambil Oktoviani adalah komik *The Law of Ueki* jilid 1-16. Sedangkan sumber data yang penulis ambil adalah *manga Kuro no Shoukanshi*. Dalam penelitian Oktoviani, ia meneliti *ateji* yang berhubungan dengan *kanji*, sedangkan pada penelitian milik penulis meneliti jenis-jenis *ateji* yang terdapat dalam *manga Kuro no Shoukanshi*.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Yoel Hiendratno dari Universitas Bina Nusantara (2017) yang berjudul “Penelitian *Ateji* dalam *Manga CLAMP*”. Dalam penelitian ini Hiendratno meneliti *ateji* dalam *manga-manga* karya CLAMP yang bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur *ateji* yang ada di dalam *manga-manga* CLAMP. Hiendratno menggunakan teori milik Shirose dan Lewis sebagai landasan teori. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian Hiendratno adalah meneliti mengenai *ateji* yang terdapat dalam *manga*, dan sama-sama menggunakan menggunakan teori milik Lewis dan Shirose. Perberbedaan dengan penelitian milik penulis terletak pada sumber data. Data yang diambil Hiendratno adalah *manga-manga* karya CLAMP, sedangkan penulis mengambil sumber data dari *manga Kuro no Shoukanshi*. Tujuan penelitian yang dilakukan Hiendratno adalah untuk mengetahui unsur-unsur *ateji* yang ada di dalam *manga* terbitan CLAMP sedangkan penulis meneliti jenis-jenis *ateji* yang terdapat pada *manga Kuro no Shoukanshi*, serta meneliti hubungan antar *kanji/kata* dasar dengan *ateji*-nya.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis *ateji* yang terdapat dalam *manga Kuro no Shoukanshi*.
2. Pemaknaan *ateji* pada *manga Kuro no Shoukanshi*.

## 1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi untuk membatasi ruang lingkup masalah agar tidak terlalu luas, sehingga penelitian ini bisa lebih fokus. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti *ateji* yang muncul pada *manga Kuro no Shoukanshi*. Pembatasan yang dilakukan dalam penulisan ini ialah, menganalisis jenis-jenis *ateji* yang terdapat pada *manga Kuro no Shoukanshi*, serta mencari hubungan antar *kanji/kata* dasar dengan *ateji*-nya.

## 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis *ateji* apa sajakah yang terdapat dalam *manga Kuro no Shoukanshi*?
2. Apakah *ateji* yang terdapat pada *manga Kuro no Shoukanshi* memiliki hubungan atau kesamaan makna dengan *kanji/kata* dasarnya?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis *ateji* yang terdapat dalam *manga Kuro no Shoukanshi*.
2. Mengetahui apakah *ateji* yang digunakan memiliki hubungan dengan *kanji/kata* dasarnya atau tidak

## 1.7 Landasan Teori

### 1.7.1 *Kanji*

*Kanji* adalah huruf Cina yang masuk ke Jepang pada abad ke 4. Disebut huruf *kanji* dikarenakan pada saat itu negeri Cina merupakan zaman Kan, oleh sebab itu maka huruf tersebut dinamakan *kanji*, yang berarti huruf negeri Kan.

Jepang kemudian memodifikasi dengan menambahkan cara baca Jepang ke dalam huruf *kanji* Cina, sehingga Jepang memiliki dua cara baca *kanji*, yaitu

*kunyomi* (cara baca Jepang) dan *onyomi* (cara baca Cina). Selain cara baca *kunyomi* dan *onyomi* terdapat cara baca khusus yang disebut dengan *ateji*, *jukujikun*, dan *gikun*.

### 1.7.2 *Ateji*

*Ateji* merupakan cara baca *kanji* yang tidak mengikuti cara baca *kanji* Cina dan *kanji* Jepang. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan makna lain dari *kanji* tersebut. Pembentukan *ateji* tidak lepas dari *kanji*, maka penulis akan menjelaskan dasar-dasar huruf *kanji*. Dengan menjelaskan cara baca *kanji* dan artinya, serta mencari hubungan antara *kanji* dengan *furigana*-nya.

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian mengenai *ateji*, penulis menggunakan landasan teori sebagai berikut:

1. Teori *Ateji* oleh Lewis (2010) yang berpendapat bahwa *ateji* merupakan penggambaran makna atau konsep dari sebuah kata. Lewis menjelaskan, *ateji* merupakan *furigana* yang dipasangkan dengan *kanji* dengan menggunakan makna yang berbeda, yang memungkinkan dua kata yang berbeda menjadi satu, yang menunjukkan makna atau konsep di balik kata.
2. Teori *Ateji* oleh Shirose (2012) yang berpendapat bahwa *ateji* merupakan pembentukan kata yang tidak menyesuaikan *jion*, dan *jikun*. Penulisan *furigana* pada *kanji* tidak sesuai dengan cara baca pada umumnya, selain itu terdapat *furigana* yang tidak memperhatikan pembentukan, makna, ataupun pelafalan.

## 1.8 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastinya akan memiliki manfaat, baik itu untuk penulis maupun untuk pembaca nantinya. Ada pula manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat Secara Teoritis  
Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama ilmu linguistik dalam bahasa tulis Jepang.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui fungsi dan jenis-jenis *ateji* yang terdapat dalam *manga*. Penulis juga dapat mengetahui makna *ateji* yang digunakan dalam *manga* tersebut.

2. Manfaat bagi Pengajar

*Ateji* dapat dijadikan bahan ajar dalam memaknai kanji. Sehingga para pelajar dapat mengetahui cara memaknai *kanji* yang menggunakan *ateji* sebagai cara bacanya.

3. Manfaat bagi Pemelajar

Untuk menambah pengetahuan dalam bahasa Jepang, khususnya *ateji* yang merupakan cara baca kanji yang tidak mengikuti *jion* dan *jikun*. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di penelitian selanjutnya.

## 1.9 Metode Penelitian

Nurdin dan Hartati (2019:39) menyatakan penelitian adalah suatu proses mencari suatu kebenaran yang menghasilkan dalil atau hukum. Dalam hal lain bahwa penelitian merupakan suatu proses untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menurut Bogdan & Taylor dalam Putri & Cahyono (2019) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan:

1. Tahap pengumpulan data dan klasifikasi data

Dalam proses ini penulis menggunakan studi pustaka yang menggunakan *manga*, lalu mengelompokkan *ateji* sesuai dengan jenisnya.

## 2. Analisis

Tahap ini penulis akan meneliti *ateji* yang sudah dikelompokkan dengan cara mendeskripsikan struktur kata dengan makna dalam pembentukan *ateji*.

## 3. Menyimpulkan

Setelah melakukan dua tahap di atas, selanjutnya penulis akan menyimpulkan hasil yang sudah diteliti.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, penulis akan membagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, penulis akan menguraikan teori-teori yang berkaitan yaitu kajian tentang *kanji* dan teori mengenai fungsi dan karakteristik *ateji*.

Bab III Analisis Fungsi *Ateji* dalam *Manga Kuro no Shoukanshi*. Berisi analisis data mengenai fungsi dan karakteristik *ateji* dalam *manga Kuro no Shoukanshi* karya Mayou Tofu.

Bab IV Simpulan berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.